

## KUALITAS KEPALA SEKOLAH DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM BANJARMASIN

### The Quality of Headmaster in Islamic Education Institution of Banjarmasin

Gt. M. Irhamna Husin<sup>1</sup>, Nor Ainah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> UIN Antasari Banjarmasin, Jl. A.Yani KM. 4.5, Banjarmasin, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H.Hasan Basry, Banjarmasin, Indonesia

\*Penulis koresponden: ainahnor924@gmail.com

#### Abstract

The headmaster is a vital element for the effectiveness of educational institutions. There will never be a good school with a bad headmaster or a bad school with a good headmaster. A good school headmaster will be dynamic to prepare various education programs. Even the high and low quality of a school will be distinguished by leadership in school. Leadership deals with the problem of the principal in increasing the opportunity to hold meetings effectively with teachers in conducive situations. The behavior of headmaster must be able to encourage the performance of teachers by showing a sense of friendship, close and full consideration of the teachers, both as individuals and as a group. Positive leader behavior can encourage groups to direct and motivate individuals to work together in order to realize the goals of Islamic education institutions. The purpose of this study was to describe and assess the quality of leadership in one of the Islamic education institutions in Banjarmasin. The school that was sampled was MAN 1 Banjarmasin. This type of research is field research and the approach in this study is a qualitative approach. In conducting data collection, the author uses the method of interviewing, documentation, observation and questionnaire using descriptive analysis to describe the data obtained by using words or sentences that are separated according to the category of research data in order to get a conclusion. The findings of this study are the headmaster in his ability to plan, organizing, actuating, communication and controlling in the Islamic Education Institution which she leads is very good. This is evidenced by the many achievements achieved by MAN 1 Banjarmasin.

**Keywords:** ability, achievement, education institution, headmaster

#### 1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan menjadi penentu utama terjadinya proses dinamisasi sekolah. Efektivitas kepemimpinan pendidikan tidak dapat lepas dari beberapa aspek yang turut membangun terjadinya efektivitas kepemimpinan sehingga mutu pendidikan akan dapat dicapai. Pemimpin pendidikan menjadi unsur yang sangat urgen bagi berlangsungnya dinamisasi pendidikan. Adapun beberapa aspek yang mempengaruhi bagi proses dinamika kepemimpinan pendidikan antara lain; gaya kepemimpinan pemimpin yang diterapkan, tingkat efektivitas kepemimpinan, transformasi kepemimpinan pendidikan dan peran pemimpin pendidikan terhadap pengembangan mutu pendidikan. Selain beberapa hal diatas, optimalisasi fungsi kepemimpinan pendidikan menjadi bagian penting dalam melakukan dinamisasi kepemimpinan (Rohmat 2010).

Dalam kelompok manapun, seorang pemimpin harus memiliki power atau pengaruh diantaranya sebagai berikut.

1. *Power* eksekutif pelaksanaan, yaitu pengaruh yang dapat menimbulkan karisma dan wibawa untuk mengatur anggota kelompok atau orang lain.
2. *Power* legislatif pembuat hukum, yaitu pengaruh untuk mengatur hubungan antar kelompok (satu kelompok dengan kelompok lainnya).
3. *Power* pembuat keputusan, yaitu pengaruh untuk mendamaikan perselisihan yang terjadi dalam penerapan hukum.

Qomar (2007) Tiga pengaruh ini jika dicermati ternyata mencerminkan kekuasaan untuk mengatur hubungan antara pemimpin dengan bawahannya. Maka masih diperlukan pengaruh lainnya bagi pemimpin lembaga pendidikan Islam yang berguna sebagai pengatur interaksi lembaga dengan dunia luar. Misalnya pengaruh ketokohan sehingga merefleksikan daya tarik bagi orang lain untuk menjadi santri, siswa, maupun mahasiswa dalam lembaga pendidikan Islam atau memasukkan putra-putrinya ke lembaga tersebut, maupun pengaruh dalam menjalin kerja sama yang menguntungkan lembaga dengan orang atau instansi di luar.

Terkait kualitas kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam, maka kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat diukur dari kemampuannya untuk merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), berkomunikasi (*communication*), dan melakukan pengawasan (*controlling*).

**Planning (Perencanaan).** Menurut Yaqin (2009), secara sederhana perencanaan berarti merencanakan segala sesuatunya terlebih dahulu untuk melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas. Dalam kaitan perencanaan ini, al-Quran selalu memberikan petunjuk kepada perbuatan-perbuatan yang baik untuk menciptakan kedamaian dan kebahagiaan bagi aspek kehidupan manusia yang beragam termasuk dalam hal ini adalah lapangan pendidikan. Dalam lapangan pendidikan, tentu banyak keberhasilan yang ingin dicapai yang kesemuanya itu harus dilalui melalui suatu perencanaan yang matang (Yaqin 2011).

**Organizing (Pengorganisasian).** *Organizing* diartikan sebagai pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan. Wujud dari pelaksanaan *organizing* adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetia kawan dan terciptanya mekanisme kerja yang sehat. Dengan demikian pengelolaan pendidikan diharapkan bisa berjalan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini sebagaimana yang didefinisikan Koontz:

*The function of leadership therefore, is to induce or persuade all subordinates of followers to contribute willingly to organizational goals in accordance with their maximum capability* (Koontz, et.al., 1980)

Mengacu pada definsi di atas, agar para bawahan dengan penuh kemauan serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal berhasil mencapai tujuan organisasi, pemimpin harus mampu membujuk dan meyakinkan bawahan.

Wujud dari pelaksanaan *organizing* adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kepercayaawanan, dan terciptanya mekanisme kerja yang sehat. Dengan demikian pengelolaan pendidikan diharapkan bisa berjalan lancar, stabil, dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses *organizing* ini menekankan pentingnya menciptakan kesatuan dalam segala tindakan.

**Actuating (Penggerakan).** *Actuating* (penggerakan) merupakan bagian dari proses kelompok yang didalamnya terdapat tindakan komando, tindakan membimbing, memberikan

petunjuk dan mengarahkan kepada tujuan. Di dalam proses ini juga, seseorang bisa memberikan motivasi untuk memberikan pengertian dan kesadaran terhadap apa yang sedang dikerjakan staf atau bawahan, sehingga bisa bekerja secara tekun dan baik guna mencapai tujuan (Yaqin 2009)

Tekanan yang terpenting dalam *actuating* adalah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan agar orang-orang dalam suatu kelompok tertentu bisa bekerja dengan baik, tenang, tekun sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Dalam masalah *actuating* ini, al-Quran telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan antara lain QS. al-Kahfi ayat 2 yang artinya Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.

#### **Communication (Komunikasi).**

*Communication* diartikan sebagai proses dimana seseorang kelompok atau organisasi menyampaikan informasi kepada orang, kelompok atau organisasi lainnya. Dengan demikian setiap pimpinan atau pejabat haruslah berbicara dengan bahasa yang mudah dimengerti sehingga dapat menjamin lancarnya komunikasi. Kemampuan berkomunikasi dengan baik dan fasih serta benar, perlu dibina dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian setiap pimpinan atau pejabat haruslah berbicara dengan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga dapat menjamin lancarnya komunikasi (Yaqin 2011).

**Controlling (Pengawasan).** *Controlling* dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semuanya sudah betul-betul dilaksanakan. Di samping itu juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan, penyalahgunaan, kebocoran, kekurangan dalam melaksanakan tugas-tugas dan sekaligus dapat mengetahui sekiranya terdapat segi-segi kelemahan. Dengan demikian, hasil daripada pengawasan dapat menjadi masukan bagi pimpinan untuk selanjutnya memberikan petunjuk yang tepat sesuai dengan perencanaan semula.

Dalam masalah pengawasan ini, al-Quran telah memberikan petunjuk secara jelas dan tegas. Tekanan al-Quran lebih dahulu pada instropeksi, kontrol diri pribadi sebagai pimpinan; apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah laku berdasarkan *planning* dan program yang telah dirumuskan semula. Setidak-tidaknya menunjukkan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau pemeriksaan

terhadap kerja anggota atau bawahannya. Pimpinan yang melupakan dirinya akan mengakibatkan sulitnya segala bentuk perintahnya diterima oleh anggotanya.

Salah satu faktor yang membuat organisasi berkembang dengan baik adalah kompetensi pemimpinya. Seorang pemimpin yang mempunyai kompetensi cenderung dapat meningkatkan organisasinya, tapi jika pemimpinya kurang memiliki kompetensi cenderung membuat organisasi itu mundur. Oleh karena itu kompetensi pemimpin juga perlu dikembangkan, di samping mengembangkan kompetensi bawahannya (Yaqin 2011).

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian ini berusaha untuk memuat deskriptif fenomena yang diselidiki dengan cara mengklasifikasikan fakta. Penelitian ini digunakan untuk menjawab apa atau bagaimana keadaan sesuatu (fenomena/fakta) dan melaporkan sebagaimana adanya, sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi bisa dikatakan bahwa pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat (Moloeng, 2004).

Penulis langsung bertemu kepala sekolah MAN 1 Banjarmasin, dan guru di MAN 1 Banjarmasin untuk mengadakan wawancara, observasi, dokumentasi menggali data tentang kinerja kepala sekolah dalam memimpin MAN 1 Banjarmasin. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mencatat, menganalisis dan menginterpretasi kondisi yang ada.

Lokasi penelitian adalah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kemenag yakni MAN 1 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Kampung Melayu Kecamatan Banjarmasin Timur Provinsi Kalimantan Selatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Profil Kepala Sekolah MAN 1 Banjarmasin

Nama kepala sekolah MAN 1 Banjarmasin adalah Dra. Hj. Nani Pristiana. Beliau lahir di Tapin Utara 22

September 1964. Riwayat pendidikan beliau yakni MI Muhammadiyah Rantau (1976), MTsN 2 Rantau (1979), MAN 1 Rantau (1983) dan IAIN Antasari Banjarmasin Tadris Bahasa Inggris (1988).



Gambar 1. Kepala Sekolah MAN 1 Banjarmasin

Beliau pernah mengikuti organisasi PMII, PGRI, Dharma Wanita dan Lasqi. Adapun pengalaman kerja beliau yakni Ketua Dharma Wanita Depag (2004-2009), Ketua Lasqi (Lembaga Qasidah Indonesia) (2005-2009), Ketua Dharma Wanita Marabahan (2009-2010), Ketua Balai Diklat Keagamaan (2011-2016), Kepala sekolah MA Darul Inabah Barabai (2005-2009), Kepala sekolah MAN 2 Marabahan (2009-2013), Kepala sekolah MAN 3 Banjarmasin (2013-2015), Kepala sekolah MAN 1 Banjarmasin (2015-Sekarang).

### 3.2 Kepala Sekolah dalam Perencanaan

Kegiatan kepala sekolah dalam membuat perencanaan pendidikan termuat dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM). Kepala sekolah menjelaskan tentang RKM adalah sebuah rencana yang terbentuk dalam sistem kerja madrasah yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang diinginkan di masa akan datang. Rencana kerja madrasah (RKM) itu dibuat dalam program jangka panjang, program jangka menengah, dan program jangka pendek yang berorientasi pada tujuan dan kepala sekolah menentukan sasaran program yang bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Banjarmasin, dapat diketahui bahwa perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah MAN 1 Banjarmasin berorientasi kepada tujuan visi dan misi. Perencanaan tersebut dibagi kepada tahapan-tahapan seperti tahapan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Perencanaan ini berhubungan dengan pembinaan program

pengajaran, peningkatan sumber daya, peningkatan sarana prasarana, termasuk juga peningkatan mutu pendidikan.

Menurut kepala sekolah MAN 1 Banjarmasin, perencanaan itu sangat penting dibuat agar segala kegiatan sekolah dapat tersusun dan terarah, maka perlu adanya proses pembuatannya. Sedangkan proses pembuatan perencanaan MAN 1 Banjarmasin dibuat dengan tim perumus yang melibatkan unsur kepala sekolah sendiri, wakasek, perwakilan dari guru, staf administrasi dan komite sekolah, yang semuanya itu bekerjasama dalam merancang dan membuat konsep tentang apa-apa saja yang akan dilaksanakan dalam rangka pengembangan MAN 1 Banjarmasin ke depan. Kemudian rumusan yang sudah rampung dan resmi itu disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah untuk dilaksanakan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Banjarmasin, ditemukan bahwa dalam penyusunan visi dan misi melalui proses penganalisisan visi yang lama kemudian disesuaikan dengan kondisi dan tuntutan kebutuhan sekarang, maka dibuatlah visi dan misi yang baru yang bertujuan untuk memenuhi harapan masa depan sekolah.

Adapun visi MAN 1 Banjarmasin yaitu mewujudkan sumber daya manusia yang Islami, berkualitas, dan berdaya saing tinggi serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan misi MAN 1 Banjarmasin yaitu:

1. Menyiapkan pemimpin masa depan yang menguasai sains dan teknologi, berdaya saing tinggi, kreatif dan inovatif, serta mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
2. Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
3. Menjadikan MAN 1 Banjarmasin sebagai model pengembangan pendidikan dan pengajaran iptek dan imtaq bagi lembaga pendidikan lainnya.

Visi dan misi sekolah yang sudah tersusun menurut kepala sekolah perlu diketahui oleh seluruh komponen sekolah agar mereka semua dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai. Apakah cocok dan sesuai dengan tuntutan dan harapan masa depan. Dengan demikian mereka bisa memberikan masukan atau bisa menerimanya langsung sebagai visi sekolah yang baru. Menurut keterangan kepala sekolah dalam rangka memberikan pemahaman terhadap visi dan misi sekolah perlu disosialisasikan agar semua komponen sekolah dapat benar-benar mampu memahami visi dan misi tersebut dan mereka dapat

menjadikannya sebagai acuan kerja yang akan dilaksanakan di MAN 1 Banjarmasin dalam upaya mencapai tujuan.



Gambar 2. Visi dan Misi MAN 1 Banjarmasin

Kepala sekolah MAN 1 Banjarmasin mengatakan bahwa perencanaan pendidikan sekolah disusun melalui RKM yang didasarkan atas kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dengan kata lain RKM bertujuan untuk mengemukakan apa yang diperlukan sekolah serta harapan masyarakat disekitarnya selama beberapa tahun yang akan datang. RKM disusun melalui tahapan-tahapan seperti: Identifikasi tantangan dengan melihat kondisi lingkungan sekolah dengan membandingkan apa yang diinginkan dengan kenyataan yang ada sekarang. Menganalisis tantangan dengan mendeskripsikan alternatif pemecahan masalah, menetapkan penanggung jawab program, menyusun jadwal dan pelaksanaan kegiatan, penyusunan rencana biaya dan pendanaan pada semua program yang dikembangkan pada sekolah dalam kurun waktu 5 tahun.

Kepala sekolah perlu menentukan sasaran program dengan tahapan untuk mencapai visi dan misi sekolah yaitu sasaran program 1 tahun (jangka pendek), sasaran program 3 tahun (jangka menengah), dan sasaran program 5 tahun (jangka panjang). Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah, Kepala Sekolah melaksanakan program sasaran untuk pencapaian target yang direncanakan baik melalui jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek.

Salah satu guru MAN 1 Banjarmasin mengatakan bahwa penindaklanjutan program sasaran dilakukan melalui strategi yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dengan pembagian tugas dalam persiapan dan pembinaan seperti: pembinaan peserta didik, penyediaan tenaga pendidik yang berkualitas untuk melaksanakan penambahan jam belajar dan pemanfaatan sarana prasarana sekolah secara maksimal.

### 3.3 Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian

Pelaksanaan program kerja di MAN 1 Banjarmasin, kepala sekolah menjelaskan tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh guru dan karyawan, menetapkan pembagian kerja yang jelas, membentuk tim kerja yang dapat membantunya dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah melakukan pembagian kerja yang jelas kepada seluruh bawahannya yaitu pembagian tugas pokok yang meliputi tugas-tugas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan tugas tambahan yaitu pembagian tugas-tugas dalam membantu kepala sekolah dalam melaksanakan seluruh RKM seperti wakasek bidang kurikulum, wakasek kesiswaan, wakasek bidang humas, wakasek bidang sarana prasarana. Menurut kepala sekolah MAN 1 Banjarmasin, pembagian tugas mengajar sangat berguna untuk memperlancar proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru MAN 1 Banjarmasin dapat diketahui bahwa pembagian tugas sudah ada sejak akhir tahun ajaran, menjelang tahun ajaran baru. Sehingga proses pembelajaran tidak terhambat dalam artian langsung bisa dilaksanakan. Adapun pembagian tugas selain tugas pokok ada juga tugas tambahan yang diberikan oleh kepala sekolah. Beliau membaginya kepada tugas pada bidang wakasek, bidang perpustakaan, bidang sarana prasarana, bidang laboratorium, bidang humas dan bidang pembinaan-pembinaan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah maka ditemukan bahwa pembagian tugas di MAN 1 Banjarmasin sudah terlaksana dengan jelas dan baik, pembuatan program kerja sesuai dengan tugasnya masing-masing yang disesuaikan dengan tujuan, visi dan misi dengan didukung anggaran yang tersedia.

### 3.4 Kepala Sekolah dalam Penggerakan dan Pelaksanaan RKM

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Banjarmasin, ditemukan bahwa dalam mewujudkan program kerja jangka pendek dalam pembinaan program pengajaran MAN 1 Banjarmasin ditempuh melalui program sasaran yang dibuat oleh sekolah dalam rangka mencapai tujuan. Kemudian kepala sekolah mengatakan bahwa dalam mewujudkan (visi) pada MAN 1 Banjarmasin ini mengacu pada 8 langkah dalam

mencapai tujuan yang direncanakan yaitu standar isi dan standar proses yang berhubungan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan memakai metode, media, sarana prasarana dan lain-lain, juga menentukan standar kompetensi lulusan berhubungan dengan hasil kelulusan yang akan dicapai. Dan selalu memikirkan tentang standar pendidik dan kependidikan yang berhubungan dengan tenaga guru yang akan melaksanakan pendidikan yang berkualitas. Standar sarana prasarana juga sangat menunjang untuk peningkatan mutu, standar pengelolaan untuk mengembangkan kegiatan pendidikan agar menghasilkan lulusan di atas standar nasional. Sedangkan standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan berorientasi pada pelaksanaan evaluasi dalam pencapaian kompetensi. Semuanya itu dilakukan dalam rangka mewujudkan visi dan misi MAN 1 Banjarmasin. Kepala sekolah mengatakan bahwa untuk pelaksanaan tugas pokok harus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran kurikuler yang harus memperhatikan bobot kesukaran dan kemudahan materi pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.



Gambar 3. MAN 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ditemukan bahwa adanya peningkatan pada ruang belajar yang awalnya 15 kelas menjadi 22 kelas, ruang UKS dan sarana prasarana lainnya selalu dibenahi dan ditingkatkan, sehingga dapat menampung siswa yang selalu meningkat dan dapat meningkatkan dari segi kuantitas dan kualitas MAN 1 Banjarmasin. Sedangkan tenaga pengajar PNS ada 34 orang, tenaga pengajar honorer ada 12 orang, tenaga tata usaha PNS ada 6 orang dan tenaga tata usaha honorer ada 10 orang. Dari pelaksanaan program RKM sudah terlihat jelas kemajuan-kemajuan yang dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Banjarmasin, maka ditemukan bahwa kepala sekolah telah memberikan penghargaan kepada guru dan tenaga administrasi

yang berprestasi dengan menobatkan mereka sebagai guru dan pegawai teladan yang harus diberikan imbalan seperti jabatan yang sesuai keprofesionalan mereka, juga imbalan yang berupa materi. Mengenai bentuk kegiatan pembinaan kepala sekolah MAN 1 kepada seluruh staf pendidikan sebagai pelaksana pengajaran dan pelaksana administrasi pendidikan di sekolah adalah dalam bentuk pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, MGMP dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau selalu memberikan pembinaan bagi guru-guru dan staf administrasi. Pembinaan yang dilaksanakan beliau bisa secara langsung dari beliau, bisa juga melalui kegiatan-kegiatan seperti kegiatan MGMP, pelatihan, seminar, workshop dan lain-lain yang diadakan di MAN 1 sendiri ataupun yang diadakan oleh instansi lain.

### 3.5 Kepala Sekolah dalam Komunikasi dan Pelaksanaan Kontrol

Kepala sekolah MAN 1 Banjarmasin mengatakan bahwa berkomunikasi dilakukan sesering mungkin dengan para bawahan. Ini bentuk kontrol kepada seluruh bawahan. Contohnya pada saat menjelang Ujian Nasional. Panitia Ujian Nasional menyiapkan ruangan Ujian Nasional. Beliau melaksanakan pengawasan dan kontrol yang ketat atas segala kegiatan dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh seluruh bawahan. Beliau bahkan melibatkan diri secara langsung untuk membantu persiapan Ujian Nasional tersebut.

Kehadiran seluruh komponen sekolah dapat dilihat dari hasil kerja dan presensi dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban di sekolah. Tata tertib yang dirancang dan dibuat mengacu kepada tujuan dan motto MAN 1 Banjarmasin yang dikonsepsi oleh kepala sekolah kemudian diajukan dalam forum rapat yang akhirnya ditetapkan sebagai hasil keputusan bersama. Putusan yang dibuat dalam sebuah konsep tata tertib sekolah bertujuan untuk mengikat seluruh komponen sekolah agar bersikap dan berperilaku sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama.

## 4. SIMPULAN

Terkait kualitas kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam, maka kepemimpinan seorang kepala sekolah diukur dari kemampuannya untuk merencanakan

(*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), berkomunikasi (*communication*), dan melakukan pengawasan (*controlling*). Secara sederhana *planning* berarti merencanakan segala sesuatunya terlebih dahulu untuk melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas. *Organizing* bisa diartikan sebagai pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan. *Actuating* merupakan bagian dari proses kelompok yang didalamnya terdapat tindakan komando, tindakan membimbing, memberikan petunjuk dan mengarahkan kepada tujuan. *Communication* diartikan sebagai proses dimana seseorang kelompok atau organisasi menyampaikan informasi kepada orang, kelompok atau organisasi lainnya. Dengan demikian setiap pimpinan haruslah berbicara dengan bahasa yang mudah dimengerti sehingga dapat menjamin lancarnya komunikasi. *Controlling* dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semuanya sudah betul-betul dilaksanakan. Di samping itu juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semuanya sudah betul-betul dilaksanakan.

Penelitian di MAN 1 Banjarmasin membuktikan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan tugas dengan baik. Hal ini tergambar jelas dalam kemampuannya untuk *planning, organizing, actuating, communication, and controlling* di Lembaga Pendidikan Islam yang dipimpinnya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Koontz *et.al.* 1980. *Management*. Mc Graw Hill, Inc., New York.
- Moleong LJ, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga, Jakarta.
- Rohmat, (2010). *Kepemimpinan Pendidikan; Konsep dan Aplikasi*. STAIN Press, Purwokerto.
- Yaqin H. 2009. Konsep manajemen pendidikan dalam Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1):154.
- Yaqin H. 2011. *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Antasari Press, Banjarmasin.